

Perancangan Buku Fotografi Kerajinan Ketak Pulau Lombok

Yuniari Setiawan¹, Bing Bedjo Tanudjaja², Baskoro Suryo Banindro³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: yuniari.setiawan@yahoo.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia kurang mengenal produk kerajinan karya masyarakat sendiri. Dengan media yang tepat, maka dapat memberikan pengetahuan dan menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk mengenal kerajinan ketak. Melalui 5W1H (*who, when, where, with, how*), perancangan media buku fotografi ini menjadi salah satu strategi pengembangan kerajinan khas milik Indonesia, khususnya kerajinan ketak. Buku tersebut diharapkan dapat menjadi media promosi untuk kerajinan ketak di Pulau Lombok.

Kata kunci: fotografi, buku fotografi, kerajinan, kerajinan Ketak, Lombok.

Abstract

Title: *Design Of Photography Book Of Lombok Island's Ketak Crafting*

Most Indonesian are not familiar with their own crafting product. With the right media, it can educate and attract Indonesian to notice ketak crafting. Through 5W1H (who, when, where, with, how), the design will become one of Indonesia's handicrafts development strategy. This book is expected to be a media campaign for ketak crafting in Lombok island.

Keywords: *photography, photography book, craft, ketak crafting, Lombok.*

Pendahuluan

Salah satu produk kerajinan khas Nusa Tenggara Barat (NTB) yang kini sudah mulai banyak dikenal kalangan pecinta barang seni dan produk kerajinan adalah kerajinan “Ketak” di Pulau Lombok. Kerajinan ini terkenal akan keawetan dan kelenturan dari bahan bakunya yang terbuat dari bahan baku “Ketak”.

“Ketak” merupakan salah satu tanaman berjenis paku-pakuan. Tanaman berjarlar ini memiliki bentuk batang seperti rotan namun lebih kecil dan lebih elastis sehingga mudah dibentuk atau dianyam sesuai dengan keinginan.

Pada awalnya masyarakat mengayam “Ketak” untuk keperluan rumah tangga sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya ketrampilan ini, para pengrajin mampu menghasilkan berbagai macam produk dengan desain dan corak yang berbeda-beda. Hal yang menarik dari produk kerajinan tangan “Ketak” adalah cara pembuatannya yang masih tradisional mempertahankan tradisi turun temurun. Produk-produk kerajinan tangan Lombok yang ini bisa dihasilkan dari tangan-tangan terampil yang penuh

seni. Proses pembuatan satu buah kerajinan “Ketak”, dimulai dari proses penjemuran, pengasapan selama 3 hari untuk mendapatkan warna yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan yang berlangsung selama 1 hari 1 malam, sehingga menghasilkan produk kerajinan yang aman dari jamur, rayap, bebas bahan kimia, dan semakin lama kerajinan ketak itu disimpan, warnanya akan semakin timbul dan eksotis. Ditambah dengan sentuhan bahan pewarna yang umumnya mirip dengan warna alami dari komponen bahan bakunya semakin menambah keindahan barang kerajinan khas Pulau Lombok. Keindahan desainnya akan membuat masyarakat luar ataupun dalam negeri tertarik untuk membawa pulang ke negara mereka.

Sejauh ini aneka ragam kerajinan tangan “Ketak” Pulau Lombok belum pernah didokumentasikan dengan baik melalui media buku fotografi. Dengan memperkenalkan kerajinan “Ketak” Pulau Lombok melalui pendekatan Fotografi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk datang melihat kerajinan “Ketak”. Dengan begitu juga dapat membantu

masyarakat dalam mengembangkan seni kerajinan Lombok.

Kerajinan “Ketak” sendiri sudah di ekspor ke beberapa negara berkembang seperti Jepang. Meskipun demikian ternyata tidak banyak orang Indonesia umumnya yang mengetahui kerajinan “Ketak” ini.

Metode Perancangan

Dalam perancangan ini membutuhkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama, yang disebut responden atau orang yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dan observasi kepada responden, yaitu para pengrajin anyaman tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian pustaka melalui internet dan buku dan foto dokumentasi yang diambil melalui kamera yang kemudian dijadikan acuan dalam mendesain.

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat untuk mendukung perancangan ini maka diperlukan wawancara terhadap informan mengenai makna dan segala hal yang berkaitan dengan kerajinan. Dengan mengetahui data-data secara jelas, diharapkan proses sampai hasil akhir perancangan ini dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada melalui pendekatan 5W1H(*who, when, where, what, with, how*).

- a. *Who* :Promosi akan dilakukan kepada masyarakat umumnya terutama di Pulau Lombok dan para wisatawan yang berkunjung.
- b. *What* :Perancangan promosi akan dilakukan pada Kerajinan Ketak.
- c. *Why* :Promosi dilakukan karena Kerajinan “Ketak” belum dikenal oleh masyarakat sendiri.
- d. *Where*:Promosi akan dilakukan di Lombok
- e. *When* : Promosi dilakukan dalam waktu dekat
- f. *How* :Promosi dilakukan dengan cara merancang buku fotografitentang Kerajinan Ketak

Pembahasan

Sejarah Ketak

Berbagai jenis kerajinan tangan dihasilkan dengan cara menganyam, dan bahan bakunya telah disediakan oleh alam, seperti bambu, rotan, gerabah, dan salah satunya adalah tanaman “Ketak” yang ada di Pulau Lombok.

Masyarakat mencari “Ketak” di dalam hutan-hutan yang ada di Lombok, khususnya yang berada di daerah Narmada. Kemudian “Ketak” diikat dan dijual kepada para pengrajin “Ketak” dengan jumlah yang dibutuhkan.



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 1. Tanaman Ketak di semak-semak



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 2. Tanaman Ketak



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 3. Tanaman Ketak setelah dibelah

Propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah agraris, beraneka ragam tanaman tumbuh subur, salah satunya adalah tanaman yang oleh masyarakat setempat disebut “Ketak” yang dalam bahasa latinnya disebut “*Lygodium Circinatun*”, tanaman ini termasuk paku-pakuan yang menjalar pada tanaman induk atau pokok. Pada saat ini ketak merupakan salah satu bahan baku untuk membuat berbagai bentuk barang melalui proses pengeringan, pembelahan dan pembentukan (Nizar, 2011, para.1).

Bentuk rumput “Ketak” panjang sekitar 45 cm dan berwarna kuning muda kecoklatan. Sifatnya yang

keras merupakan kelebihan dari rumput “Ketak” untuk diolah menjadi sebuah kerajinan. Masyarakat dapat menemukan dan memetik rumput “Ketak” yang ditemukan di hutan. Setelah dipetik dan dikumpulkan, rumput “Ketak” yang akan digunakan dibelah menjadi enam bagian, kemudian dihaluskan dan digunakan menjadi anyaman bagian luar. Sedangkan tulangnya dipilih rumput yang agak tua. Kerajinan “Ketak” menghasilkan dua warna, yaitu warna natural tanpa proses pemanggangan dan coklat keemasan yang mengkilap diperoleh dari proses pemanggangan atau di oven (Ulung, 2012).

Produk anyaman “Ketak” merupakan salah satu produk kerajinan yang banyak dipasarkan di *Art Shop* yang tersebar di daerah wisata Nusa Tenggara Barat maupun Bali. Anyaman “Ketak” ini biasanya dimanfaatkan sebagai barang dekoratif meskipun masih juga melekat fungsi dari produk tersebut (Nizar, 2011, para.4).

Ketak tidak hanya dipasarkan domestik akan tetapi juga menembus pasar mancanegara seperti Jerman, Inggris, Perancis dan seputaran Asia juga di beberapa Negara berkembang lainnya (Nizar, 2011, para.5).

Kerajinan “Ketak”, selain mempunyai nilai seni tinggi juga tidak lepas dari pemanfaatan sehari-hari. Seperti masyarakat Narmada yang merupakan pengrajin “Ketak”, memanfaatkannya sebagai perangkat dalam kehidupan sehari-hari (Nizar, 2011, para.6).

Konsep Perancangan

Tujuan perancangan buku fotografi ini untuk memperkenalkan kerajinan “Ketak” Pulau Lombok pada masyarakat Indonesia umumnya dan meningkatkan kepedulian masyarakat pada hasil karya bangsa sendiri.

Melihat potensi di atas tentang kerajinan “Ketak”, maka dapat disimpulkan bahwa media yang tepat adalah menyusun dan merancang melalui “Buku Fotografi Kerajinan Ketak”. Dengan adanya buku fotografi lebih memudahkan masyarakat lebih mudah mengenal kerajinan Ketak secara singkat dan menarik.

Buku pembahasan mengenai kerajinan “Ketak” jarang dijumpai di toko-toko buku. buku tersebut tidak secara khusus membahas darimana asal kerajinan tersebut dengan lengkap dari proses menganyam hingga menjadi sebuah kerajinan dan keunikan kerajinan “Ketak”.

Oleh karena itu, media buku dianggap paling efektif untuk membahas tentang kerajinan “Ketak”, karena media tersebut adalah satu-satunya media yang mampu menyajikan pesan secara spesifik dan mendetail, baik pesan visual maupun data-data verbal. Perancangan Buku Fotografi Kerajinan Ketak Pulau Lombok ini ditujukan kepada masyarakat Indonesia dilakukan berdasarkan empat aspek yaitu :

a. Demografis

Target audience merupakan laki-laki dan perempuan tanpa rentangan umur tertentu.

b. Geografis

Segmentasi geografis tidak terbagi berdasarkan variable geografi dan ditujukan kepada masyarakat Indonesia

c. Psikografis

Pembagian target audience berdasarkan variable psikografis yakni seperti kelas sosial, gaya hidup dan kepribadian. *Target audience* perancangan ini adalah masyarakat dengan status yang beraneka ragam.

4. Behaviouristis

Pembagian target audience jenis ini berdasarkan manfaat yang dicari, tingkat pemakaian, dan sikap pada produk dalam negeri.

Konsep Kreatif

Konsep pemotretan pada Desa Karang Bayan ini lebih mengedepankan proses pembuatan kerajinan ketak, karena buku fotografi ini berisi dokumentasi proses pembuatan ketak menjadi sebuah kerajinan dan hasil kerajinan yang dibuat. Dimana kerajinan ketak ini merupakan sebuah kerajinan tangan yang masih sangat kental sekali di Desa Karang Bayan, Lombok Barat. Kerajinan ketak juga memiliki ciri khas yang berbeda dari kerajinan tangan lainnya, sehingga sangat menarik untuk didokumentasikan pada sebuah buku.

Dalam perancangan buku fotografi ini, tema pokok perancangan isi buku adalah mengangkat seni kerajinan “Ketak”. Pesan yang ingin disampaikan dalam buku tersebut adalah :

“Masyarakat lebih mengenal karya bangsa sendiri, sehingga tidak meninggalkan budaya sendiri dan ikut menjaganya, sebelum diambil oleh Negara lain”.

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku fotografi kerajinan Ketak ini adalah untuk memperkenalkan dan menarik minat masyarakat Indonesia terhadap hasil kerajinan budaya Indonesia yaitu kerajinan anyaman “Ketak”. Pada buku ini akan dijelaskan mengenai proses menganyam “Ketak”, penjemuran, penyikatan, sampai menjadi sebuah kerajinan. Kemudian dijelaskan juga bahwa dalam proses pembuatannya menggunakan alat yang sangat sederhana.

Selain itu juga supaya menghasilkan buku yang bukan mempertahankan nilai fungsi saja tetapi dapat menonjolkan suatu perbedaan antara buku-buku lainnya. Buku yang dibuat akan menampilkan secara menarik dengan visual-visual yang mendukung sehingga akan menarik minat para pembaca dalam membaca dan tidak ditinggalkan begitu saja, dan diharapkan supaya masyarakat peduli terhadap kerajinan anyaman tersebut.

Strategi Kreatif

Menurut pengamatan penulis, buku pembahasan mengenai kerajinan ketak jarang dijumpai di toko-toko buku. buku tersebut tidak secara khusus membahas darimana asal kerajinan tersebut dengan lengkap dari proses menganyam hingga menjadi sebuah kerajinan dan keunikan kerajinan ketak.

Pada buku ini, dikhususkan kerajinan ketak dari daerah Presak Timur, Lombok barat, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa itu yang disebut ketak. Kerajinan ini banyak diketahui masyarakat di daerah pembuatannya saja, dan justru kerajinan ketak sangat diminati oleh wisatawan *domestic* seperti Jepang dan beberapa Negara berkembang lainnya.

Oleh karena itu, media buku dianggap paling efektif untuk membahas tentang kerajinan ketak, karena media tersebut adalah satu-satunya media yang mampu menyajikan pesan secara spesifik dan mendetail, baik pesan visual maupun data-data verbal. Dengan perbandingan unsur visual dan data verbal 70 : 30, diharapkan mendapat informasi yang jelas. Dan melalui visual, pembaca tidak bosan dalam membaca, dan dapat membayangkan melalui visual tersebut. Buku ini akan dibuat dengan gaya bahasa yang ringan, sehingga pembaca dapat lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena target market utama adalah masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui kerajinan anyaman ketak dan wisatawan *domestic* yang tertarik dengan kerajinan ini.

Program Pemotretan

Teknik pemotretan yang dipakai dalam perancangan buku fotografi tentang kerajinan ketak di Lombok ini adalah pemotretan yang dilakukan secara langsung dilakukan di Desa Karang Bayan, Lombok Barat yang merupakan salah satu desa di mana seluruh penduduk khususnya perempuan, menganyam ketak. Eksekusi pemotretan ini dilakukan pada saat para penduduk atau pengrajin membuat anyaman, yakni kegiatan masyarakat di desa Karang Bayan, kegiatan menganyam sampai menjadi sebuah kerajinan.

Konsep pemotretan lebih banyak menggunakan konsep foto produk dengan menggunakan mode "M" (*manual program*) pada kamera, agar dapat menyesuaikan *shutterspeed* dan ISO. Lensa yang digunakan untuk foto produk adalah lensa fix 50mm, agar latar belakang objek mendapatkan *blur* yang maksimal. Fokus kamera menggunakan *autofocus*. Pemotretan perancangan ini menggunakan mode *manual* karena hasil yang didapat akan lebih maksimal dan mempunyai kesan tersendiri.

Setelah dilakukan tahap pemotretan, selanjutnya adalah menyeleksi foto-foto yang telah didapatkan. Dari jumlah foto yang didapat sekitar ratusan foto, maka foto akan dikonsultasikan pada pembimbing. Foto-foto yang dipilih adalah foto yang memenuhi kriteria dalam teori fotografi yang digunakan dalam

perancangan tersebut, yaitu teknik, komposisi, pencahayaan, dan sudut pemotretan (*angle of view*).

Komposisi diperlukan untuk menuntun mata menuju titik perhatian yang menyatukan objek foto secara keseluruhan. Dalam menentukan komposisi harus kreatif dalam memperhatikan latar belakang dan objek foto sehingga membentuk komposisi yang menarik. Unsur-unsur komposisi terdiri atas warna, bentuk, tekstur, dan garis. (Yozardi dan Wijono, 2003).

Cahaya sangat penting dalam fotografi, seorang fotografer bisa mengatur intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (*ISO Speed*), diafragma (*Aperture*), dan kecepatan rana (*speed*) (Benedictus, 2013, para.3).

Arah cahaya yang menyinari objek dapat diperoleh dari cahaya matahari atau menggunakan lampu sebagai sumber cahaya. Beberapa jenis pencahayaan adalah sebagai berikut :

- Side lighting*, sinar datang dari samping objek
- Back lighting*, arah datangnya sinar adalah dari belakang objek
- Front lighting*, sumber cahaya berada di belakang kamera
- Overhead lighting*, letak lampu atau matahari di atas objek

(Soelarko, 1975)

Dalam pemotretan juga banyak menggunakan teknik *blurring*, sehingga menggunakan bukaan diafragma yang kecil agar dapat fokus pada objek dan mendapat efek *blurr* pada *background*. Bukaan diafragma (*aperture*) adalah lubang dalam lensa yang mengatur intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera. Semakin kecil lubangnya berdampak pada ruang tajam yang luas (Abdi, 2012). Ukuran bukaan diafragma dilambangkan dengan *f/angka*. Ukuran diafragma pada lensa berbanding terbalik, yaitu semakin besar *f/angka*, semakin kecil bukaan diafragmanya dan sebaliknya.

Pemotretan menggunakan flash agar mendapatkan cahaya yang cukup pada beberapa foto, karena foto dilakukan di dalam ruangan. *Flash* merupakan alat yang dapat membantu pencahayaan pada suatu objek. Lampu kilat menjadi sumber cahaya utama dalam pemotretan di dalam ruangan yang kurang cahaya. Dalam menggunakan *flash*, fotografer perlu mengatur kecepatan rana dan bukaan diafragma agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

"Sebagai cahaya buatan, lampu kilat dapat memberikan efek yang berbeda pada setiap objek" (Yozardi dan Itta Wijono, 2003).

Konsep Media dan Visualisasi Media

Media utama dari perancangan ini adalah buku fotografi. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman ("Buku", 2014, para.1). Sedangkan fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan

gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera (Benedictus, 2013, par.2).

Seperti tampak pada foto, penduduk wanita berkumpul dan menganyam bersama pada sebuah teras rumah yang sedikit luas. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat saat mengolah “Ketak” mentah yang di anyaman sangat menarik untuk ditampilkan secara natural.



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 4. Menganyam Ketak bersama



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 5. Kegiatan menganyam Ketak

Lokasi pemotretan dilakukan di Desa Karang Bayan, Presak Timur, NTB. Di desa inilah warga wanita menganyam Ketak menjadi sebuah kerajinan dengan tangan mereka. Hasil anyaman kemudian diberikan pada pengepulnya yang kemudian mengolah kembali kerajinan tersebut, sehingga menjadi sebuah kerajinan yang siap dipasarkan.

Pemotretan berbagai jenis kerajinan Ketak yang sudah siap jual diambil di *Art Shop* yang terletak di daerah pusat oleh-oleh Lombok yang ada salah satunya Linda *Art Shop* yang terletak di Pasar Seni Sayang-Sayang dan *Art Shop* yang berada di Pasar Seni, Lombok Barat.

Masyarakat desa khususnya para wanita menganyam “Ketak” dalam waktu 1 hari untuk mendapatkan 1 buah kerajinan “Ketak”. “Ketak” dipadukan dengan penjalin agar strukturnya menjadi lebih kuat. Penjalin adalah kayu kecil yang menyerupai rotan, diameternya lebih besar dari “Ketak”. Dalam proses menganyam juga digunakan beberapa alat-alat penting, yaitu :

a. Ketak

Merupakan bahan utama yang dianyam sesuai dengan pola bentuk yang diinginkan.

b. Penjalin

Merupakan tanaman sejenis yang diameternya lebih besar dan kuat yang dipadukan dengan Ketak, sehingga menjadi lebih kuat.

c. Serut

Merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyerut Ketak agar lebih halus. Bentuknya seperti penyerut kayu berukuran kecil.

d. Porot

Digunakan untuk merapikan helai Ketak, bentuknya bundar dan di tengahnya terdapat dua lubang kecil berbentuk bundar/ untuk memasukkan “Ketak”.

e. Pisau

Digunakan untuk memotong bagian ujung “Ketak” .

f. Alat Ukur

Digunakan untuk mengukur diameter awal dari pola anyaman, agar besar anyaman tidak berbeda-beda.

g. Penusuk

Digunakan untuk memasukkan ujung “Ketak” ke dalam anyaman.

h. Gunting kuku

Digunakan untuk memotong bagian kecil anyaman yang tidak rapi.

Semua alat yang digunakan merupakan alat tradisional yang dibuat sendiri dan ada juga yang memanfaatkan barang bekas menjadi alat bantu dalam menganyam.



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 6. Peralatan menganyam Ketak



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 7. Proses menganyam Ketak



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 8. Proses menghaluskan Ketak

Kerajinan anyaman “Ketak” yang saat ini banyak diproduksi oleh masyarakat diantaranya peralatan makan, kotak perhiasan, tas, dan berbagai macam pernik *interior* lainnya (Ulung, 2012). Tanaman “Ketak” dan juga dapat dikombinasikan dengan penjalin, rotan, atau bahan lainnya.



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 9. Kerajinan Ketak yang dimodifikasi



Sumber foto : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 10. Kerajinan Ketak polos

Buku fotografi tentang kerajinan “Ketak” ini menggunakan tampilan layout dan *font* yang *simple* sehingga lebih menonjolkan data verbal yang ada. Dengan adanya layout dan font *sans serif* yang sesuai, akan timbul keserasian, dan terkesan *simple*. Pembaca pun juga menjadi *focus* dan menerima informasi yang dimaksudkan dengan mudah. Perancangan buku tentang kerajinan “Ketak” ini nantinya akan diberikan judul “Kerajinan Ketak Desa Karang Bayan Lombok”, dinamakan demikian karena buku tersebut memberikan informasi tentang Kerajinan “Ketak” secara lengkap, sehingga

membantu masyarakat untuk mengenal lebih jauh hasil karya kerajinan tersebut dan membantu untuk melestarikannya.

Dalam struktur pola masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang memiliki aneka ragam selera, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dilakukan segmentasi untuk mengelompokkan konsumen:

a. Geografis

Wilayah : Indonesia

Ukuran kota : Kota besar

Karakteristik : Perkotaan

b. Demografis

Usia : 22-50 tahun

Siklus hidup keluarga : Belum menikah, menikah

Jenis kelamin : Pria dan wanita

Pekerjaan : Wiraswasta dan pegawai

Kelas sosial : Menengah keatas

Kewarganegaraan: WNI

c. Psikografis

Mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mencintai nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia, mau mempertahankan keanekaragaman hasil kerajinan budaya seperti Kerajinan “Ketak”, Lombok agar tidak punah.

d. Behavioral

Para pribadi yang suka menambah wawasan dan refrensi, memiliki perhatian terhadap hasil kerajinan bangsa Indonesia yang beranekaragam seperti kerajinan “Ketak” dan senang mengoleksi benda-benda kerajinan.

Lokasi pemotretan dilakukan di Desa Karang Bayan, Presak Timur, NTB. Di desa inilah warga wanita menganyam Ketak menjadi sebuah kerajinan dengan tangan mereka. Hasil anyaman kemudian diberikan pada pengepulpnya yang kemudian mengolah kembali kerajinan tersebut, sehingga menjadi sebuah kerajinan yang siap dipasarkan.

Pemotretan berbagai jenis kerajinan Ketak yang sudah siap jual diambil di *Art Shop* yang terletak di daerah pusat oleh-oleh Lombok yang ada salah satunya Linda *Art Shop* yang terletak di Pasar Seni Sayang-Sayang dan *Art Shop* yang berada di Pasar Seni, Lombok Barat.

Buku fotografi berukuran 21x21cm berisi 52 halaman foto. Berisi tentang kerajinan ketak dari proses pembuatan sampai menjadi sebuah kerajinan, dan foto keadaan desa penghasil kerajinan unik tersebut.



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 11. Cover depan buku

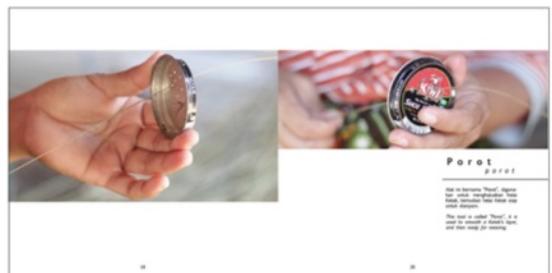
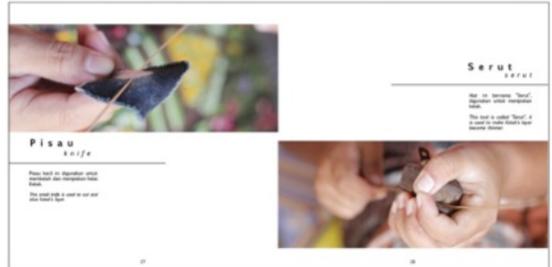
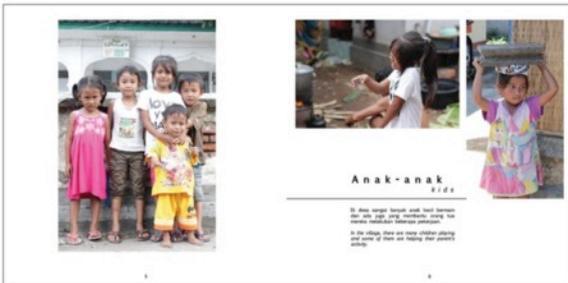


Sumber : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 12. Cover belakang buku

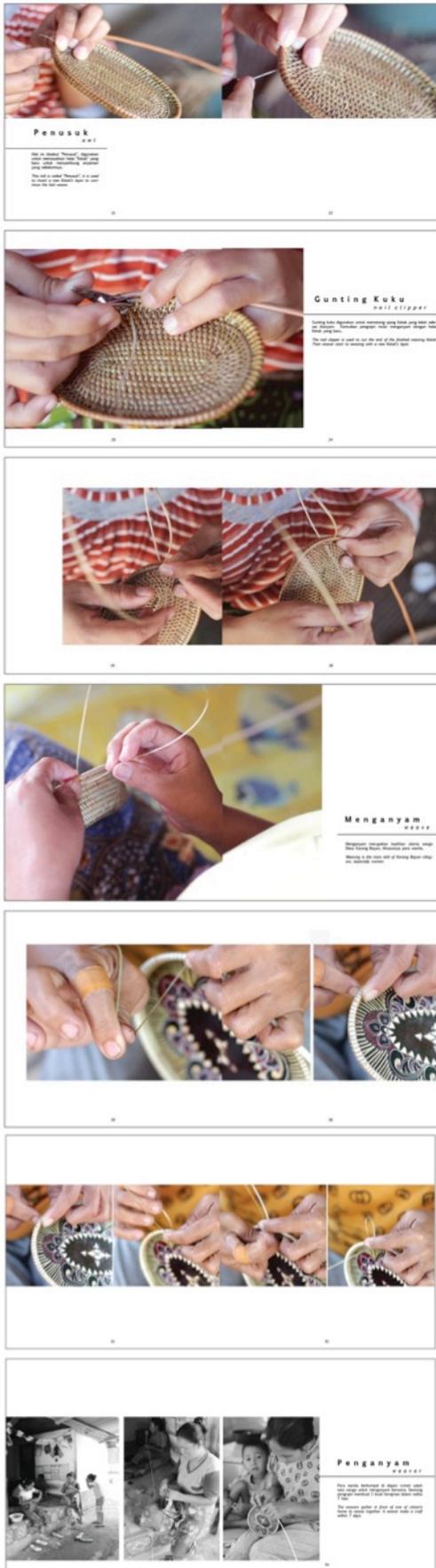
Dalam buku fotografi kerajinan Ketak berisi sub-sub judul sebagai berikut :

- Kehidupan warga desa disamping menganyam “Ketak”
- Kegiatan menganyam “Ketak”
- Proses keseluruhan anyaman “Ketak” menjadi kerajinan yang utuh
- Hasil jadi kerajinan “Ketak” dengan berbagai bentuk yang unik dan khas dari Lombok



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 13. Layout buku halaman 1-6

Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 14. Layout buku halaman 7-20



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 15. *Layout* buku halaman 21-34



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 16. *Layout* buku halaman 35-48



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 17. Layout buku halaman 49-52

Poster sebagai salah satu media promosi untuk membantu dalam penjualan buku fotografi kerajinan Ketak, karena poster dapat menjangkau target dalam jangkauan yang luas dan memiliki kekuatan segmentasi serta daya tarik visual. Dalam perancangan ini, poster akan diletakkan di sekitar toko buku untuk membantu dalam pemasaran buku kerajinan ketak tersebut. Dengan ukuran poster 30 x 43 cm, poster ini dicetak sebanyak 100 buah dengan teknik *digital printing*.



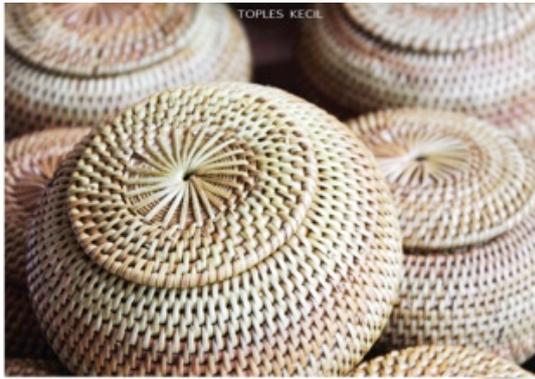
Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 18. Desain poster

X-banner sebagai salah satu media promosi untuk membantu dalam penjualan buku fotografi kerajinan Ketak, karena *x-banner* juga dapat menjangkau target dalam jangkauan yang luas dan memiliki kekuatan segmentasi serta daya tarik visual dan ukurannya yang juga dapat menjadi pusat perhatian. Dalam perancangan ini, *x-banner* akan diletakkan di sekitar toko buku untuk membantu dalam pemasaran buku kerajinan ketak tersebut. Dengan ukuran 60 x 160 cm, *x-banner* ini dicetak sebanyak 25 buah.



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014
Gambar 19. Desain x-banner

Postcard dan pembatas buku digunakan sebagai media bantuan dalam penjualan "Buku Kerajinan Ketak Desa Karang Bayan Lombok". Setiap pembelian satu buah buku akan mendapatkan hadiah berupa 1 buah *postcard* dan 1 buah pembatas buku, selama persediaan masih ada. Dengan ukuran *postcard* 15 x 10,5 cm dan ukuran pembatas buku 5 x 10,5 cm berjumlah 1000 buah.



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 20. Desain postcard bagian depan



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 21. Desain postcard bagian belakang



Sumber : Yuniari Setiawan, 2014

Gambar 22. Desain pembatas buku belakang

Simpulan

Buku Kerajinan Ketak Desa Karang Bayan, Lombok berisikan tentang kerajinan Ketak hasil warga Desa Karang Bayan, dari proses menganyam sampai proses pewarnaan dan sekilas kehidupan warga Desa tersebut. Semua hal tersebut didokumentasikan ke dalam buku ini dalam bentuk fotografi. Tujuannya agar kerajinan Ketak yang belum banyak dikenal tersebut dapat menambah wawasan para wisatawan asing maupun wisatawan domestic agar lebih mengenal kerajinan Ketak tersebut

Buku ini juga membantu masyarakat dapat mengenal kerajinan Ketak melalui foto yang ditampilkan di dalam buku dan penjelasan singkat tentang kerajinan

tersebut. Sehingga buku ini juga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Karang Bayan untuk melihat langsung proses pembuatan kerajinan Ketak dan untuk masyarakat Indonesia diharapkan dapat membantu mengembangkan kerajinan tersebut. Terbitnya buku ini menjadi salah satu strategi pengembangan kerajinan khas milik Indonesia, khususnya yang ada di Pulau Lombok

Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menjadi media promosi untuk kerajinan Ketak di Pulau Lombok. Buku ini juga berfungsi sebagai inspirasi dan sumber *literature* bagi masyarakat yang membaca buku ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kekuatan sehingga perancangan buku untuk keperluan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sejak sebelum, selama pelaksanaan Tugas Akhir sampai dengan penyusunan laporan ini, antara lain kepada :

1. Bapak DR. Bing Bedjo, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan yang diperlukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Bapak, Baskoro, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan masukan yang diperlukan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Hen Dian Yudani, S.T., M.Ds dan Bapak Obed Bima Wicandra, S.Sn., M.A. atas kesediaan menguji sidang akhir dan memberi masukan dan saran.
4. Bapak Aristarchus P.Kuntjara, B.A.,M.A, selaku Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen dan staff pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Bapak Awidi dan warga Desa Karang Bayan yang memberi informasi dan kesempatan untuk memotret kehidupan para penganyam.
8. Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materi.
9. Teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir.

Akhir kata, besar harapan agar Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan.

Daftar Pustaka

- Abdi, Y. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Benedictus, B. (2013). *Pengertian dan Sejarah Singkat Fotografi*. Diunduh 12 Maret 2014 dari <http://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>
- Nizar, N. (2011). *Anyam Ketak Lombok*. Diunduh 10 Maret 2014 dari <http://scepat-lombok.blogspot.com/2011/08/anyaman-ketak-lombok.html>
- Soelarko, R.M. (1975). *Penuntun Fotografi*. Bandung: P.T. Karya Nusantara.
- Ulung, G. (2012). *Uniquely Lombok Sumbawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia. (2014). *Buku*. Diunduh 12 Maret 2014 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Buku>
- Yozardi, D., dan Itta Wijono. (2003). *1 2 3 Klik!: Petunjuk Memotret Kreatif Untuk Pemula*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.